

MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI METODE BERMAIN PLASTISIN PADA SISWA KELOMPOK B RA.AL IKHLAS BANDUNGSARI

Ati Sugiarti Sumadaningsih¹, Siti Mumun Muniroh²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: ati.sugiarti82@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mefokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu yang harus berkembang pada masa usia dini adalah perkembangan kognitif yaitu kreativitas. Meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas anak didik melalui metode bermain plastisin pada anak kelompok B RA Al-Ikhlas Bandungsari Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian tindak kelas yang berfokus pada kegiatan langsung di dalam kelas. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada Siklus 2 jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 2 orang atau 13%, dan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang atau 60%, sedangkan anak yang berkembang sangat baik ada 4 orang atau 26%.

Kata Kunci: Kreativitas anak, plastisin

Abstract

Early childhood education is a form of education that focuses on laying the foundation for physical, intelligence, social emotional, and language and communication growth and development, in accordance with the uniqueness and stages of development that early childhood children go through. One thing that must be developed at an early age is cognitive development, namely creativity. Increasing creativity is very important in students' lives and can indirectly improve students' learning achievements at the next level of education. The aim of this research is to increase students' creativity through the plasticine playing method for children in group B RA Al-Ikhlas Bandungsari, Brebes Regency. This research uses a classroom action research approach which focuses on direct activities in the classroom. The results of this research revealed that in Cycle 2 the number of children who started to develop was 2 people or 13%, and the number of children who developed according to expectations was 9 people or 60%, while there were 4 children who developed very well or 26%.

Keywords: Children's creativity, plasticine

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatuupaya pembinaan yang ditunjukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mefokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Qurbani et. al).

Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak (Surya Yeni, 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan tahap ini memfokuskan pada physical, intelligence/cognitive, emotional & sosial education (Loade Anhusadar, 2013).

Pada masa ini usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing–masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik anak dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan lingkungan (Mursid, 2018).

Salah satu yang harus berkembang pada masa usia dini adalah perkembangan kogniif yaitu kreativitas. Meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya. Semiawan sebagaimana yang dikutip oleh Yeni dan Euis mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2018). Maka dari itu pengembangan kreaivitas adalah al yang penting karena menjadi salah satu potensi dari anak didik. Pentingnya pengembangan kreaivias adalah kreasi dapat mewujudkan pengualitasan diri, kreativitas merupakan cerminan berpikir kreatif anak, kreativitas sangat bermanfaat bagi masyarakat sosial, dan sarana manusia meningkatkan kualitas hidup.

Namun seagian lembaga salalu mengutamakan kecerdasan intelektual atau IQ padahal ketrampilan motorik juga penting, baik motorik kasar maupun motorik halus. Padahal saat

dewasa nanti kreativitas sangat dibutuhkan untuk menjadi modal daya saing terlebih dalam era global yang didominasi pengetahuan dan teknologi. Lebih sederhana lagi daya saing membantu individu dalam menghadapi perubahan-perubahan pada berbagai bidang kehidupan Masyarakat.

Dalam pengamatan di di RA Al-Ikhlas Bandungsari Kabupaten Brebes tahun ajar 2022/2023. Ternyata daya kreativitas ketrampilan anak masih rendah dan harus ditingkatkan karena dalam pembelajaran anak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tentang kreativitas, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas keterampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani atau tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kreativitas anak adalah media plastisin. Plastisin merupakan benda yang memiliki sifat lembek oleh karena itu plastisin mudah dibentuk. Plastisin dipilih karena bahan dasar pembuatan plastisin ini mudah didapat, dan plastisin yang berbahan dasar tepung sangat aman bagi anak. Sehingga anak diharapkan dapat mengapresiasi karyanya dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang ada di RA Al-Ikhlas Bandungsari Kabupaten Brebes, Langkah yang diambil peneliti adalah melakukan penelitian tindak kelas dengan menggunakan metode bermain plastisin untuk meningkatkan kreativitas anak didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas dalam pengajaran menggunakan media plastisin. Pengamatan secara langsung menjadi tolak ukur utama dalam mengetahui keberhasilan siswa dalam penelitian ini. Lebih jelas lagi penelitian ini bukan hanya untuk mengasah keterampilan anak dalam membuat bentuk dari plastisin saja tetapi mengajak anak untuk mengungkapkan gagasan dan melatih kecerdasan visual anak. Penelitian tindak kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, oleh karena itu PTK berfokus pada rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian tindak kelas diawali dengan oleh kajian terhadap suatu masalah secara sistematis, kemudian hasil kajian ini digunakan untuk menyusun rencana tindakan, berikutnya hasil tindakan dijadikan bahan observasi dan evaluasi (Nanda Saputra, 2021).

Penelitian tindak kelas dilakukan di RA Al-Ikhlas Bandungsari Kabupaten Brebes pada kelompok B dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dalam 1 pertemuan pada Hari Selasa, 17 Oktober 2023. Adapun siklus 2 juga dilaksanakan dalam 1 pertemuan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023. Jumlah siswa dalam Kelompok B adalah 15 anak. Adapun indikator dalam menilai

perkembangan kreatifitas anak meliputi keterampilan menggunakan jari tangan. keterampilan menggunakan bermacam-macam bentuk, keterampilan membuat dengan bentuk rapi, kemampuan kemandirian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang didapatkan di Lapangan mengungkapkan bahwa tahap Prasiklus bahwa Jumlah anak yang belum berkembang ada 3 orang atau 27%, lalu jumlah anak yang mulai berkembang ada 6 orang atau 37%, dan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 6 orang atau 36%. Adapun pada Siklus 1 didapatkan hasil dengan jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 1 orang atau 5,50% persen, jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 3 orang atau 25 %, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 11 orang atau 69% persen sedangkan anak yang berkembang sangat baik belum ada. Pada Siklus 2 menunjukkan jumlah anak mulai berkembang terdapat 2 orang atau 13% , jumlah anak yang berkembang sesuai harapan 9 orang atau 60%, dan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 4 orang atau 26%

Tabel 1. Presentase Hasil Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Tahapan	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
Prasiklus	27%	37%	36%	
Siklus 1	5,5%	25%	69%	
Siklus 2		13%	60%	26%

Berdasarkan data pada tabel tersebut terdapat peningkatan kreativitas siswa dari tahap Prasiklus ke Siklus 1 dan Siklus 1 ke Siklus 2 secara signifikan. Tabel 1.

Pembahasan

Prasiklus

Pada kondisi awal kemampuan anak dalam peningkatan kreativitas di B Ra Al-Ikhlash Bandungsari Kabupaten Brebes 2022/2023 masih rendah. Hal ini dapat dilihat kondisi anak yang lebih suka bermain sendiri-sendiri, kurang antusias saat guru memberi pembelajaran kreativitas.

Ketidakmampuan anak menciptakan hasil karya sesuai yang diinginkan disebabkan belum adanya keberanian dalam membuat berbagai hasil karya berupa menggambar, mewarnai, membuat bentuk dengan berbagai media.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 15 anak didik hanya 2 siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2 Frekuensi dan Prosentase Dari Kondisi Awal

TAHAP	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
PRA SIKLU S	3	27	6	37	6	36	0	0

Berdasarkan data awal observasi dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 3 orang atau 27 % , jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 6 orang atau 37 % sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan 6 orang atau 36%.

Siklus 1

Pada tahap ini peneliti yang berperan sekaligus menjadi guru kelas merencanakan pembelajaran dengan menyusumn rencana pengajaran sesuai dengan materi yang dapat diajarkan dalam 1 kali pertemuan, bekerja sama dengan para observer menetapkan urutan materi yang akan disampaikan serta cakupan dari materi tersebut. Disisi lain guru juga membuat dan melengkapi alat peraga serta Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media plastisin. Guru juga membuat lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan juga mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaannya di kelas guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, dengan media yang digunakan yaitu plastisin. Pada Kegiatan awal pembelajaran guru melakukan pengkondisian anak memimpin doa serta mengucapkan salam, apersepsi serta motivasi. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menunjukkan contoh gambar seperti ember dan gayung serta mengenalkan nama dan kegunaan dari benda tersebut, hingga akhirnya peneliti membuat benda tersebut dan anak-anak memperhatikan kemudian menirukan. kegiatan pembelajaran ditutup dengan bernyanyi, serta mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan.

Hasil melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan Kreativitas anak dalam penggunaan plastisin. Setelah diadakan

pengamatan pada siklus I dengan 1 kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Anak siklus I

Nama Siswa	L/ P	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
Arsenio	L	** *	***	***	***	BSH
Abi Adji	L	** *	***	***	***	BSH
Dini A	P	** *	***	**	***	BSH
Fahri	L	** *	***	***	***	BSH
Fikri	L	**	**	*	**	MB
Gheina	P	**	**	**	**	MB
Hanum	P	** *	***	**	***	BSH
Khailana	P	** *	***	***	***	BSH
Rahila	L	** *	***	***	**	BSH
Rechelia	P	** *	***	***	**	BSH
Rasya	L	**	***	**	**	MB
Ainayya	P	*	*	*	*	BB
Shanum	P	** *	***	***	***	BSH
Fayyola	L	** *	***	**	**	BSH
Zea Azzahra	P	** *	***	***	***	BSH

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 1 orang atau 5,5%, jumlah anak yang mulai berkembang sebanyak 3 orang atau 25%, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 11 orang atau 69% sedangkan anak yang berkembang sangat baik belum ada. dari data tersebut terjadi peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahapan Prasiklus. Namun hasil tersebut masih bisa dimaksimalkan lagi, sehingga perlu adanya Siklus 2. Sementara itu setelah guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, terdapat permasalahan dan kendala berupa masih banyak murid yang bermain sendiri tidak mendengarkan guru menjelaskan materi, dampaknya saat membuat tugas anak masih meminta bantuan dan masih ada anak yang belum bisa membentuk dengan sempurna. Hasil refleksi tersebut akan dijadikan bekal untuk pelaksanaan Siklus 2.

Siklus 2

Diawali dengan perencanaan, guru sekaligus peneliti dan observer menyusun perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Perencanaan tersebut didalamnya memuat urutan materi pembelajaran beserta cakupan, penggunaan alat peraga, penggunaan media berupa plastisin, lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak, serta alat evaluasi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan juga pertimbangan refleksi Siklus 1. kegiatan inti pada pembelajaran siklus 2, peneliti menunjukkan contoh bentuk seperti ember, gayung, dan ikan serta mengenalkan nama dan kegunaan hingga akhirnya peneliti membuat bentuk tersebut kemudian anak-anak memperhatikan dan membuat bentuk tersebut dengan plastisin.

Setelah dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kreativitas anak dalam penggunaan plastisin. peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Anak siklus 2

Nama Siswa	L/ P	Indikator				Ket
		1	2	3	4	
Arsenio	L	***	***	***	***	BSH
Abi Adji	L	***	***	***	*** *	BSB
Dini A	P	***	***	**	***	BSH
Fahri	L	*** *	***	***	*** *	BSB
Fikri	L	***	**	**	***	BS H
Gheina	P	***	***	**	**	BS H
Hanum	P	***	***	**	***	BSH
Khaila	P	*** *	***	***	*** *	BSB
Rahila	L	***	***	***	**	BSH
Rechelia	P	***	***	***	**	BSH
Rasya	L	**	***	**	**	MB
Ainayya	P	**	**	**	**	MB
Shanum	P	***	***	***	***	BSH
Fayyola	L	***	***	**	**	BSH
Zea Azzahra	P	*** *	***	***	*** *	BSB

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa pada Siklus 2 jumlah anak yang mulai berkembng sebanyak 2 orang atau 13%, dan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang atau 60%, sedangkan anak yang berkembang sangat baik ada 4 orang atau

26%. Dari hasil tersebut terlihat perubahan yang signifikan dari tahap Siklus 1 ke Siklus 2. Lebih rinci lagi terdapat perkembangan dari siklus 1 pada tingkat mulai berkembang yang semula 25% menjadi 13%, pada tingkat berkembang sesuai harapan yang semula 69% menjadi 60%, lalu pada tingkat berkembang sangat baik yang semula 0 menjadi 26%. Peningkatan tersebut tentunya tidak terlepas dari persiapan guru yang lebih matang dan bekal dari refleksi Siklus 1.

Adapun refleksi pada Siklus 2 guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun permasalahan yang terjadi pada Siklus 2 yaitu, masih terdapat beberapa anak yang main sendiri dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, sehingga saat membuat tugas anak masih meminta bantuan. Disisi lain sudah terdapat anak yang bisa membentuk dengan sempurna. Berdasarkan pelaksanaan dari tahapan Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas anak di kelompok B RA Al-Ikhlas Bandungsari Kabupaten Brebes

SIMPULAN

Terdapat peningkatan kreativitas anak menggunakan melalui metode plastisin pada anak kelompok B RA Bandungsari kabupaten Brebes dengan dibuktikan adanya peningkatan dari tahap Prasiklus ke Siklus 1 serta dari Siklus 1 ke Siklus 2. Hasilnya yaitu untuk tingkat belum berkembang pada Prasiklus mencapai 27% dan pada Siklus 1 mencapai 5,5%, tingkat mulai berkembang pada Prasiklus mencapai 37%, pada Siklus 1 mencapai 25%, dan pada Siklus 2 mencapai 13%, tingkat berkembang sesuai harapan pada Prasiklus mencapai 36%, pada Siklus 1 mencapai 69%, dan pada Siklus 2 mencapai 60%, adapun pada tingkat berkembang sangat baik yang semula pada tahap Prasiklus dan Siklus 1 belum ada hasil, pada Siklus 2 mencapai 26%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2013). Assessment dalam pendidikan anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1).
- Anyeli, S., Akbar, M. R., & Anggraini, H. (2019, December). Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Kelas B TK Samuphahita Kota Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan (Vol.3)*
- Arianti, E. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Di Kelompok B2 PAUD Islam Terpadu Anak Mandiri Kota Palu (Doctoral dissertation, IAIN Palu).

- Maolani, Rukaesih A dan Ucu Cahyana, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : PT Persada, 2019).
- Mursid, Pengembangan Pembelajaran Paud, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018),
- Qurbani, D., Oktrima, B., & Tanjung, A. W. (2019). Mendidik Dan Mengajarkan Anak Untuk Mengenal Allah Pada Usia Dini Dengan Metode Story Telling Di Tk Al-Hidayah Pamulang, Tangerang Selatan. Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, 1(2).
- Rodiyah, W. I., & Junanto, S. (2019). Implementasi Penggunaan Metode Bermain Dengan Media Plastisin Untuk Kreativitas Anak Di Ra Kalimosodo Manisharjo Sukoharjo Tahun 2018/2019 (Doctoral dissertation, FIT/PIAUD).
- Saputra, N. (2021). Penelitian tindakan kelas. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21\pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1).
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, (Jakarta : Kencana,2018).